

ABSTRAK

Ferry Achmad Hidayat, 1195010046: Kontribusi Hadratussyeikh Kiai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari Dalam Pergerakan Nasional Di Indonesia Tahun 1908-1947 M.

Hadratussyeikh Kiai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari adalah salah satu tokoh Islam yang memiliki kontribusi signifikan dengan menyumbangkan ide-ide yang mempengaruhi isi dan bentuk hukum nasional dari perspektif Islam, itulah sebabnya ia diakui sebagai pahlawan nasional religius. Secara umum, penelitian ini mencakup bentuk dan sikap nasionalisme Hadratussyeikh Kiai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari, serta partisipasinya dalam perjuangan nasional Indonesia dari tahun 1908 hingga 1947.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, melalui empat tahap kerja yaitu *heuristik*, *kritik*, *interpretasi*, dan *historiografi*. Sebagai bahan rujukan, penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah karya-karya tulis yang ditulis pada masanya, dan beberapa arsip yang mendokumentasikan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian ini. Sementara sumber sekunder berupa buku, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya.

Hadratussyeikh Kiai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari lahir pada tanggal 14 Februari 1871 M di Gedang, Jombang. Seorang pemimpin ummat Islam sekaligus pejuang nasional. *Pertama*, dia mendirikan pesantren Tebuireng terlebih dahulu sebagai alat untuk mentransformasikan pemikirannya. *Kedua*, ia mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama sebagai wadah persatuan umat Islam tradisional. *Ketiga*, dalam hal politik, Hadratussyeikh berperan penting dalam partai-partai Islam seperti MIAI dan Masyumi. Dan *keempat*, ia juga diangkat sebagai kepala Kantor Urusan Agama “*shumubu*.” Sikap politik non-kooperatif dan perlawanan Hadratussyeikh Kiai Haji Hasyim Asy'ari kepada pemerintah kolonial menjadi bagian dari nasionalismenya. Pada masa kolonial Belanda, ia mengeluarkan beberapa fatwa diantaranya bahwa *pertama*, dalam pertempuran melawan kolonial Belanda, bagi umat muslim Indonesia hukumnya wajib, *kedua*, dalam urusan haji, ia melarang umat Islam berangkat ke Mekkah dengan menggunakan kapal-kapal Belanda, *ketiga* larangan bagi umat Islam, mengenakan pakaian yang memiliki karakteristik seperti penjajah, *keempat* larangan mendonorkan darah (bloodtransfusion), dan *kelima* Menolak pemberlakuan Ordonansi Milisi Bumiputra. Adapun pada masa kolonial Jepang, Hadratussyeikh Kiai Haji Hasyim Asy'ari dengan tegas menolak upacara *seikerei*. Sedangkan pada masa perjuangan kemerdekaan, Fatwa Resolusi Jihad yang diucapkannya mampu menjadi pemicu gelora semangat perjuangan ummat dalam pertempuran 10 November di Surabaya.

Kata kunci: Hasyim Asy'ari, Politik Islam, Fatwa Resolusi Jihad, Pergerakan Nasional